

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Metode Dasar

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Isace dan Michael ( Rahmat, 2001:22) mengatakan bahwa metode deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta atau karakteristik populasi tertentu. Dalam hal ini yang dianalisis adalah pola kemitraan, manfaat pola kemitraan, biaya, penerimaan, pendapatan, keuntungan dan kelayakan dari usaha gula semut yang ada di KUB Gendis Manis.

#### B. Metode Pengambilan Sampel

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo yang selanjutnya dipilih kelompok-kelompok pengolahan gula semut. Penentuan kelompok dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel secara sengaja oleh peneliti berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian (Wirartha, 2006). Pengambilan kelompok sampel dilakukan dengan pertimbangan kelompok yang memiliki unit usaha pengolahan gula semut terbanyak. Data tentang nama kelompok, jumlah anggota dan jumlah produksi dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Nama Kelompok, Jumlah Anggota Dan Jumlah Produksi Pengolah Gula Semut Terbesar Di Kabupaten Kulon Progo.

No	Nama Kelompok	Jumlah Anggota	Produksi Pertahun/ton
1	KUB Tiwi Manunggal	11	283,23
2	KSU Jatirogo	6	1.185,09
3	KUB Gendis Manis	30	498,47

Sumber : Disperindagkop Kulon Progo Tahun 2015

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa di Kabupaten Kulon Progo terdapat tiga kelompok besar yang mengolah gula semut, maka dipilih kelompok yang mempunyai jumlah anggota paling banyak. Kelompok yang terpilih menjadi sampel dalam penelitian ini adalah KUB Gendis Manis karena memiliki jumlah anggota paling banyak dibandingkan dengan kelompok lain.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode sensus yaitu mengambil semua sampel yang bergabung dengan KUB Gendis Manis. Jumlah sampel responden yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 anggota, yang terdiri dari 10 pengrajin gula semut dan 20 pengepul gula semut.

#### C. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder.

1. Data Primer diperoleh melalui wawancara terhadap responden maupun melalui pengamatan lapangan. Wawancara dilakukan dengan cara bertanya secara langsung kepada anggota KUB Genis manis dan CV. Menoreh Politan yang menjadi responden dengan menggunakan kuisisioner sebagai panduan wawancara.
2. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari DISPERINDAGKOP Kabupaten Kulon Progo, ketua KUB Gendis manis dan CV. Menoreh Politan yang berhubungan dengan penelitian. Data ini merupakan data yang mendukung data primer, sehingga diperoleh hasil yang jelas untuk memenuhi tujuan penelitian.

#### D. Asumsi Dan Pembatasan Masalah

##### 1. Asumsi

- a. Harga input dan output selama periode analisis dihitung pada tingkat harga yang berlaku di daerah penelitian.
- b. Output terjual semua.
- c. Teknologi yang digunakan oleh pengrajin gula semut dianggap sama.

##### 2. Pembatasan Masalah

- a. Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data tahun 2015.
- b. Untuk analisis besar biaya, penerimaan, pendapatan, keuntungan dan kelayakan, yang diteliti hanya pengrajin gula semut saja yaitu 10 anggota. Karena anggota lain sebagai pengepul.

#### E. Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

1. KUB adalah sekumpulan orang atau masyarakat yang melakukan kegiatan usaha secara bersama. Dalam hal ini usaha yang dilakukan adalah usaha gula semut.
2. Mitra usaha merupakan pengrajin dan pengepul gula semut yang bermitra dengan CV. Menoreh Politan dan terikat kontrak kerjasama.
3. Pola kemitraan adalah hubungan kerjasama antara pengrajin dengan perusahaan yang bertujuan mendatangkan keuntungan. Pola kemitraan meliputi alasan anggota bermitra, kontrak kerjasama yang meliputi waktu pengiriman, harga beli, perjanjian waktu pembayaran, perjanjian kualitas dan kuantitas gula semut, jangka waktu kerjasama, kewajiban perusahaan dan pengrajin, bimbingan teknis penyuluh.
  - a. Alasan anggota melakukan pola kemitraan dengan perusahaan.

- b. Kontrak kerjasama merupakan suatu kerja perjanjian yang disepakati oleh pengrajin dan perusahaan seperti hak dan kewajiban masing-masing pihak.
- c. Hak dan kewajiban perusahaan dan pengrajin adalah hal yang harus diterima dan dilakukan oleh kedua belah pihak untuk dalam menjalankan kemitraan.
4. Manfaat pola kemitraan merupakan sesuatu yang didapatkan atau dirasakan oleh anggota dengan menerapkan pola kemitraan yang menguntungkan atau bersifat positif bagi pengurus dan anggota KUB Gendis manis.

Tabel 2. Indikator manfaat pola kemitraan dengan CV. Menoreh Politan.

Indikator manfaat	Skor		
	1	2	3
<b>Manfaat sosial</b>			
Hubungan baik dengan anggota	Tidak ada hubungan kerjasama	Kerjasama dilakukan hanya terbatas saat rapat	Adanya hubungan interaksi atau kerjasama saat rapat dan dalam kehidupan sehari-hari
Hubungan baik dengan pengurus	Tidak ada hubungan kerjasama	Kerjasama dilakukan hanya saat rapat pertemuan	Adanya kerjasama antar anggota dan pengurus saat pertemuan maupun kehidupan sehari-hari
Tambahan pengetahuan	Tidak mengikuti pelatihan dan pembinaan	Ada pelatihan dan pembinaan tetapi hanya sedikit mendapat keterampilan	Adanya pelatihan dan pembinaan yang sesuai dengan kebutuhan pengrajin (tambah pengetahuan dan keterampilan)
<b>Manfaat ekonomi</b>			

Menampung hasil produksi	Tidak menjual ke CV. Menoreh Politan	Pernah menjual ke CV. Menoreh Politan	Selalu menjual ke CV. Menoreh Politan
Resiko	Resiko kerugian besar	Resiko kerugian kecil	Tidak mengalami resiko
Produktivitas	Produktivitas menurun	Produktivitas sedang	Produktivitas meningkat
Harga jual	Harga lebih mahal dari harga pasar	Harga jual sama dengan harga pasar	Harga lebih murah dari harga pasar
Meningkatkan kesejahteraan	Tidak ada peningkatan	Biasa saja	Meningkat

5. Input dan output usaha gula semut meliputi nira kelapa, gula cetak, alat pelengkap bahan baku dan gula semut.
  - a. Nira kelapa adalah hasil dari penyadapan mayang (bunga) tanaman kelapa yang diukur dalam satuan liter (ltr).
  - b. Gula cetak adalah hasil olahan dari nira kelapa yang dicetak sesuai kebutuhan dan dinyatakan dalam satuan kilogram (kg).
  - c. Alat pelengkap bahan baku adalah jumlah peralatan yang digunakan dalam proses produksi usaha gula semut yang dinyatakan dalam satuan unit.
  - d. Gula semut adalah gula dari cairan nira kelapa atau bisa juga dari gula cetak yang diproses dan mempunyai hasil akhir dalam bentuk serbuk yang dinyatakan dalam satuan kilogram (kg) .
6. Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dikeluarkan oleh produsen gula semut selama proses produksi berlangsung, yang berupa biaya eksplisit dan implisit, diukur dalam satuan rupiah (Rp).

- a. Biaya eksplisit adalah biaya yang secara nyata dikeluarkan dalam proses produksi diantaranya biaya pembelian bahan baku, biaya tenaga kerja luar keluarga, pembelian alat-alat yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
  - b. Biaya implisit adalah biaya yang secara tidak nyata dikeluarkan dalam proses produksi diantaranya biaya modal sendiri, tempat sendiri yang digunakan untuk produksi, tenaga kerja dalam keluarga yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
7. Penerimaan adalah nilai produksi total yang berasal dari jumlah output dikalikan dengan harga jual output yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
  8. Pendapatan adalah selisih total penerimaan dengan total biaya eksplisit yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
  9. Keuntungan adalah selisih total penerimaan dengan total biaya yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
  10. Output adalah hasil produksi berupa gula semut yang dinyatakan dalam satuan kilogram (Kg).
  11. Harga output adalah harga yang diterima pada saat menjual produk untuk setiap kilogram (Kg).
  12. Kelayakan usaha adalah suatu ukuran yang dijadikan dasar pertimbangan keputusan apakah usaha gula semut layak untuk diusahakan, dilihat dari R/C, produktivitas modal dan produktivitas tenaga kerja.
    - a. R/C (*Revenue Cost Ratio*) perbandingan antara penerimaan dengan total biaya.
    - b. Produktivitas modal adalah kemampuan dari modal yang digunakan untuk usaha dalam menghasilkan pendapatan, yang dinyatakan dalam (%).

- c. Produktivitas tenaga kerja adalah kemampuan dari setiap penggunaan tenaga kerja untuk menghasilkan pendapatan, diukur dalam satuan uang (HKO).

## F. Analisis Data

### 1. Analisis Teknik Kemitraan

Sistem kemitraan yang terjalin antara pengrajin gula semut dengan CV. Menoreh Politan secara deskripsi meliputi latar belakang, kontrak kerjasama yang isi perjanjian kontraknya antara lain (1) Waktu pengiriman, (2) Harga beli, (3) Perjanjian waktu pembayaran, (4) Perjanjian kualitas dan kuantitas gula semut, (5) Jangka waktu kerjasama. Hak kewajiban perusahaan dan pengrajin, Bimbingan teknis penyuluhan.

### 2. Analisis Teknik Manfaat Kemitraan

Manfaat yang dirasakan anggota dengan melakukan kemitraan dianalisis menggunakan analisis skor dengan 3 indikator. Untuk melihat skor indikator manfaat pola kemitraan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Skor Indikator Manfaat Pola Kemitraan

No	Indikator manfaat		Skor	
1	Hubungan baik dengan anggota	1	2	3
2	Hubungan baik dengan pengurus	1	2	3
3	Tambahan pengetahuan	1	2	3
4	Menampung hasil produksi	1	2	3
5	Resiko	1	2	3
6	Produktivitas	1	2	3
7	Harga jual	1	2	3
8	Meningkatkan kesejahteraan	1	2	3
Kisaran skor			8 – 24	

Manfaat pola kemitraan yang didapatkan anggota KUB dibagi menjadi dua yaitu manfaat sosial dan manfaat ekonomi. akan diperoleh kategori manfaat yaitu tidak bermanfaat, kurang bermanfaat dan bermanfaat yang diperoleh dari perhitungan interval, dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Interval skor} &= \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah kategori skor}} \\ &= \frac{24-8}{3} \\ &= 5,3 \end{aligned}$$

Tabel 4. Kategori Skor Manfaat Pola Kemitraan

Kategori manfaat	Skor
Rendah	8 – 13,3
Sedang	13,4 – 18,6
Tinggi	18,7 – 24

### 3. Analisis Biaya, Penerimaan, Pendapatan dan Keuntungan

Untuk mengetahui besarnya biaya, penerimaan, pendapatan dan keuntungan dari usaha gula semut pada pola kemitraan dengan CV. Menoreh Politan dilakukan perhitungan dengan rumus.

#### a. Analisis biaya total usaha

$$TC = TEC + TIC$$

Keterangan :

- TC = *Total Cost* (total biaya)
- TEC = *Total Explicyt Cost* (total biaya eksplisit)
- TIC = *Total Implisit Cost* (total biaya implisit)

#### b. Analisis penerimaan

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

- TR = *Total Revenue* (penerimaan)
- P = Harga jual
- Q = Produksi yang dihasilkan

#### c. Analisis pendapatan

$$NR = TR - TEC$$



Keterangan :

NR = *Net Return* (pendapatan)

TR = *Total Revenue* (total penerimaan)

TEC = *Total Explicity Cost* (total biaya eksplisit)

d. Analisis keuntungan

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

$\pi$  = Keuntungan

TR = *Total Revenue* (penerimaan)

TC = *Total Cost* (biaya total)

4. Analisis kelayakan usaha

Tingkat kelayakan usaha dianalisis melalui pendekatan R/C (*Revenue Cost Ratio*)

a. R/C adalah singkatan dari *Revenue Cost Ratio* atau dikenal dengan perbandingan antara penerimaan dan biaya, secara matematik ditulis sebagai berikut :

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

TR = *Total Revenue* ( penerimaan total )

TC = *Total cost* ( biaya total )

Ketentuan :

Nilai R/C > 1 maka usaha tersebut layak dikembangkan.

Nilai R/C < atau = 1 maka usaha tersebut tidak layak dikembangkan.

b. Produktivitas Tenaga Kerja

Untuk menghitung produktivitas tenaga kerja maka dapat dirumuskan:

$$\text{produktivitas tenaga kerja} = \frac{NR - \text{Nilai sewa lahan sendiri} - \text{bunga modal}}{\text{Total TKDK (HKO)}}$$

Keterangan:

NR = Pendapatan

HKO = Hari Kerja Orang

Ketentuan:

- Apabila produktivitas tenaga kerja lebih dari upah UMR Kulonprogo, maka usaha layak diusahakan.
- Apabila produktivitas tenaga kerja lebih kecil dari upah UMR Kulonprogo, maka usaha tidak layak diusahakan.

c. Produktivitas Modal

Untuk menghitung produktivitas modal maka dapat dirumuskan:

$$\text{Produktivitas Modal} = \frac{NR - \text{sewa lahan sendiri} - TKDK}{TCe} \times 100\%$$

Keterangan:

NR = Pendapatan

TKDK = Tenaga Kerja Dalam Keluarga

TCe = Biaya Total Eksplisit

Ketentuan :

- Apabila produktivitas modal lebih besar dari tingkat bunga tabungan bank, maka usaha gula semut layak diusahakan.
- Apabila produktivitas modal lebih kecil dari tingkat bunga tabungan bank, maka usaha gula semut tidak layak diusahakan.

